



PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN *DARING* MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMKN 3 MALANG

Nisa Magfiroh¹, Moh. Muslim², Bagus Cahyanto³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21801011128@unisma.ac.id, moh.muslim@unisma.ac.id²,
baguscahyanto@unisma.ac.id³

Abstract

This research was due to describe the effect of interesting learning on student learning activities, the design of this study used a quantitative survey research. Data collection in this research use the questionnaires, and documentation. Then this data use a Simple Regression Linearity test analysis technique and this data processing uses the SPSS Version 25 computer program with a significant level of 5%. The result data obtained from the value of learning interest obtained an average value of 0.221, while the value of learning activity was 0.234. And the results of simple linear regression analysis in the study obtained a value of 0.000, this indicates that the value of sig(2-tailed) <0.05, while the results obtained by distributing questionnaires to 63 students chose "strongly agree" that interest in learning has an effect on increasing activity. student learning, this is one of the right methods in encouraging students to be more active in online learning for Islamic Religious Education subjects.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Keaktifan Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah tingkah laku individu atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan dan pelatihan yang selaras dengan proses pendidikan itu sendiri. Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah kesadaran untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif meningkatkan keterampilannya. Usaha yang terarah dan terencana. Memiliki kekuatan spiritual kegamaan dan menguasai diri, kepribadian, kepribadian yang luhur, serta keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan membutuhkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sebagai terpelajar dan guru sebagai seorang pendidik Wahdania (2021).

Sadiman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seorang individu karena adanya interaksi antara individu dengan

individu dan antara individu dengan lingkungan (Hamdani 2011). Di sisi lain, menurut Sadiman (2012) kita perlu menjalankan prinsip-prinsip belajar. Kita bertindak untuk mengubah perilaku kegiatan kita. Tidak ada pembelajaran tanpa tindakan. Oleh karena itu, kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran ini adalah prinsip yang sangat penting. Jika peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan pembelajaran, maka proses belajar mengajar dapat berhasil dan perubahan perilaku dapat tercapai.

Kegiatan belajar di sekolah merupakan interaksi yang hidup antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai inisiator pertama, mentor, dan siswa bertindak sebagai pengumpul pengalaman dan sebagai orang yang terlibat aktif dalam pembelajaran transformasi diri. Menurut Syah Syah (2010) faktor-faktor yang dapat memberi pengaruh kepada aktivitas belajar siswa adalah faktor dari diri siswa itu sendiri, faktor dari luar, dan pendekatan pembelajaran yang terbagi menjadi tiga jenis faktor. Salah satu elemen yang menguasai kampanye meniru anak didik adalah berasal aspek psikis. Aspek psikis yang menguasai kampanye meniru anak didik adalah kecerdasan, sikap, bakat, selera, dan motivasi. Salah satu elemen terselip adalah selera meniru. Menurut Guilford dalam Wahdania (2021) minat belajar berarti mempelajari sesuatu dengan sadar, tenang, dan disiplin sehingga siswa dapat melakukannya secara positif dan bahagia. Ini adalah dorongan psikologis. Menurut Wahdania (2021) mengekspresikan bahwa minat belajar suatu ketertarikan siswa kepada aktivitas belajar yang ingin dieksplorasi atau dilakukan siswa, yang akan mengubahnya.

Nuyati dan Ade Rustiana (2016) mengatakan bahwa kegiatan belajar terdapat pada semua kegiatan belajar, tetapi tingkatannya tergantung pada jenis kegiatan, materi yang dipelajari, dan tujuan yang dicapai. Sedangkan menurut Ahmad dalam Wahdania (2021) keaktifan dan kegiatan belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang dibuat siswa selama proses pembelajaran kemungkinan akan membuat siswa sangat tertarik dan antusias untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pada masa pandemi yang ditemui saat ini pemerintah telah memberikan perintah untuk menerapkan pembelajaran dengan sistem *daring*. Menurut Rifa'ie (2020) pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang berlangsung melalui jaringan web alih-alih belajar di kelas. Setiap mata pelajaran yang dipelajari disajikan dalam bentuk rekaman video, audio, file, dan/atau siaran langsung dan disertai dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam batas waktu tertentu. Sedangkan menurut Ulfah (2021) pembelajaran *daring* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan hal mana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung di kelas. Menurut Cahyanto et al., (2021)

berpendapat pembelajaran *daring* merupakan kegiatan belajar yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pada kegiatan pembelajaran *daring* tidak akan ada batasan waktu sehingga pembelajaran akan lebih menarik.

Menurut Muhaimin, pemahaman yang lebih spesifik tentang pendidikan agama Islam dilakukan secara terencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan pendidikan agama Islam oleh siswa sekolah. kegiatan pengajaran, pendidikan, atau pelatihan Islam (Djamarah, 2008). Sedangkan menurut Achamdi Pendidikan Islam adalah upaya untuk melindungi fitrah manusia dan sumber daya manusianya sendiri dan mengembangkannya menjadi manusia yang sempurna (manusia kita) menurut norma-norma Islam.

Di dunia ini sedang terjadi wabah *Coronavirus*. *Coronavirus* sendiri merupakan virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga berat. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak virus corona, sehingga berdampak pada seluruh masyarakat. Virus corona juga mempengaruhi pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia, membingungkan sekitar 300 juta siswa dan mengancam waktu pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah memutuskan untuk memperkenalkan sistem pembelajaran *daring* (*DARING*) (Muslim, 2020). Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan seperti pembelajaran jarak terbuka.

Model *daring* adalah metode pembelajaran mandiri yang dapat dipelajari kapan saja, di mana saja dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak pembelajaran *online* di sekolah yang belum pernah dilakukan sebelumnya, akan meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran *online*, guru tidak dapat menjamin bahwa umpan balik yang baik dari siswa berupa tugas atau tes yang dilakukan sendiri, bersama-sama, atau bahkan oleh orang lain. Minat siswa dalam belajar dan perhatian guru berperan penting dalam proses pembelajaran *online*. Minat belajar sangat penting bagi siswa karena dapat membangkitkan semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan proses pembelajaran *online*, guru harus dapat secara aktif membimbing dan mengajar siswa dalam kegiatan belajar di rumah agar tercipta interaksi *online* yang baik antara guru dan siswa.

Menurut Suciati dalam Wahdania (2021) terjadinya proses pembelajaran ditunjukkan oleh dua hal: keaktifan siswa belajar, seperti total waktu yang dihabiskan untuk melakukan tugas dan perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, pembelajaran *online* ini mengaburkan tingkat aktivitas siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Malang, masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran.

Artinya, siswa tidak terlalu aktif atau memberikan kontribusi dalam proses belajar mengajar, tidak mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak memperhatikan guru, siswa tidak terlalu antusias, masih kurang adanya timbal balik atau Respon Banyak orang yang tampak tidak peduli saat guru menjelaskan materi, kurang inisiatif belajar, kurang konsentrasi dalam belajar, kurang kemauan belajar, kurang minat siswa, dan perhatian serta pembelajaran Kurang berhasil beberapa dari siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dan memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian di SMKN 3 Malang khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjudul **“Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMKN 3 Malang.”**

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Penelitian survey merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data pada populasi besar maupun kecil (Sugiyono, 2019). Pada hal ini penelitian dilaksanakan pada lembaga pendidikan SMKN 3 Malang yang berada di Jl. Surabaya No.1, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XITBG I,II,II SMKN 3 Malang yang terdiri dari 63 siswa yaitu : XI TBG 1 = 25 siswa, XI TBG II = 23 siswa, XI TBG III = 15 siswa. Poupulasi merupakan keseluruhan subjek penelitan Dan ntuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik simpel random sampling (Wahdania, 2021).

Subjek penelitian yaitu siswa kelas XITBG I,II,II SMKN 3 Malang, Variabel penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu independen (bebas) dan dependen (terikat) (Izza, 2018). Variabel bebas pada penelitian ini adalah minat belajar (X). Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah keaktifan belajar (Y).

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik kuesioner/angket dan dokumentasi (Uma, 2014). Tujuan penggunaan kuesioner adalah untuk mengumpulkan data setiaap variabel, sedangkan penggunaan observasi bertujuan untuk mengamati, memahami dan meninjau fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen angket atau kuesioner yang kemudian disajikan dalam skala likert. Setiap butir pernyataan memiliki lima alternatif jawaban yakni jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan kategori penilaian skor masing-masing.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji reabilitas dan validitas. Sedangkan untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis

linearitas regresi sederhana dan uji hipotesis (Bungin, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor minimum, skor maksimum, mean, dan standar deviasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Malang

Menurut Sandjaja dalam Wahdania (2021) minat adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk mencari dan mencoba kegiatan di lapangan. Minat juga diartikan sebagai perilaku positif terhadap lingkungan. Minat juga merupakan keinginan dengan senang hati untuk terus memperhatikan dan menikmati kegiatan tersebut.

Dengan adanya kendala dalam proses pembelajaran. Artinya, siswa tidak terlalu aktif atau memberikan kontribusi dalam proses belajar mengajar, tidak mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak memperhatikan guru, siswa tidak terlalu antusias, masih kurang adanya timbal balik atau Banyak yang tampak tidak peduli dengan guru saat guru sedang menjelaskan materi, kurang inisiatif belajar, kurang konsentrasi dalam belajar, kurang kemauan belajar, kurang minat siswa, dan siswa Kurang perhatian dan keberhasilan belajar .

Menurut Sadirman dalam Wahdania (2021) kita perlu menjalankan prinsip-prinsip belajar. Kita bertindak untuk mengubah perilaku kegiatan kita. Tidak ada pembelajaran tanpa mereka. Oleh karena itu, kegiatan sedang dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Ini adalah prinsip yang sangat penting. Jika peserta didik dapat berpartisipasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka proses belajar dan mengajar akan berhasil dan perubaham perilaku dapat tercapai. Kegiatan belajar di sekolah merupakan interaksi yang hidup antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai inisiator awal, pembimbing, dan siswa berperan sebagai orang yang memperoleh pengalaman dan terlihat aktif dalam mencapai perubahan diri dalam pembelajaran.

Sebelum peneliti dapat menyajikan data minat belajar dalam tabel ringkasan, perlu dijelaskan terlebih dahulu aturan penilaian angket yang dibagikan kepada 63 siswa SMKN 3 Malang. Angket yang disebarkan terdiri dari 15 item pertanyaan untuk variabel independen. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Malang oleh 63 siswa (responden) maka kategori ini di total nilainya.

Tabel 1 : Responden variabel minat belajar (X)

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulative Persentase
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	17	27.0	27.0	27.0
	TIDAK SETUJU	8	12.7	12.7	39.7
	NETRAL	24	38.1	38.1	77.8
	SETUJU	7	11.1	11.1	88.9
	SANGAT SETUJU	7	11.1	11.1	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa menurut siswa SMKN 3 Malang tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Malang dapat di prosentasikan sebanyak 7 siswa (11,1%) setuju, 7 siswa (11,1%) beranggapan sangat setuju. Maka dari itu data-data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa SMKN 3 Malang sangat setuju untuk meningkatkan minat belajar terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Malang

Suatu keaktifan belajar akan terdapat pada semua kegiatan belajar, tetapi tingkatannya tergantung pada jenis kegiatan, materi yang dipelajari, dan tujuan yang dicapai. (Nuyati & Ade Rustiana, 2016). Sedangkan menurut Ahmad dalam Wahdania (2021) keaktifan belajar merupakan sesuatu yang memegang peranan penting dalam proses belajar. Aktivitas yang dibuat siswa selama proses pembelajaran meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan sangat tertarik dan antusias untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran, tidak seperti pembelajaran jarak jauh terbuka. Ini adalah metode pembelajaran mandiri yang dapat dipelajari kapan saja, di mana saja dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak pembelajaran *online* di sekolah yang belum pernah dilakukan sebelumnya, akan meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran *online*, guru tidak dapat menjamin bahwa umpan balik yang baik dari siswa berupa tugas atau tes yang dilakukan sendiri, bersama-sama, atau bahkan oleh orang lain.

Sebelum peneliti menyajikan data minat belajar ke dalam tabel rekapitulasi, perlu di jelaskan terlebih dahulu aturan pemberian skor terhadap

angket yang di sebar kepada 63 siswa SMKN 3 Malang. Angket yang disebarkan terdiri dari 15 item pertanyaan untuk variabel independen. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Malang oleh 63 siswa (responden) maka kategori ini di total nilainya.

Tabel 2 : Responden variabel keaktifan belajar (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.6	1.6	1.6
	NETRAL	13	20.6	20.6	22.2
	SETUJU	21	33.3	33.3	55.6
	SANGAT SETUJU	28	44.4	44.4	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa menurut siswa SMKN 3 Malang tentang keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat di prosentasikan sebanyak 21 siswa (33,3%) setuju, 28 siswa (44,4%) beranggapan sangat setuju.

Maka dari itu data-data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa SMKN 3 Malang sangat setuju untuk meningkatkan keaktifan belajar pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Pengaruh minat belajar siswa terhadap keaktifan belajar dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Malang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh minat belajar siswa terhadap keaktifan belajar dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran PAI di SMKN 3 Malang dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa SMKN 3 Malang sangat setuju.

Dengan demikian dalam penelitian yang berbunyi Ha “Terdapat minat belajar siswa terhadap keaktifan belajar dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran PAI di SMKN 3 Malang” diterima, sedangkan Ho yang berbunyi “Tidak Terdapat pengaruh minat belajar siswa(X) terhadap keaktifan belajar(Y) dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Malang” ditolak.

Dari tabel diatas diketahui nilai constant (a) sebesar 14,306 sedangkan nilai (b) 3,203 sehingga persamaan regersinya dapat di tulis :

$$Y=a+Bx$$

$$Y=14,306+0,500$$

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana

1. Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel coefficients di peroleh nilai signifikasi sebesar 0,000 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
2. Berdasarkan nilai t= diketahui nilai thitung sebesar 4,314 > ttabel 4,467. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Oleh karena itu, dalam penelitian yang berlabel Ha, “Ada pengaruh minat belajar (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y) saat belajar Pendidikan Agama Islam secara *daring* di SMKN 3 Malang.” Diterima, Ho disangkal “Tidak ada pengaruh Evaluasi pembelajaran SMKN 3 Malang”. minat (X) pada aktivitas belajar siswa (Y) pada pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Malang” ditolak.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Malang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar, tentang perasaan senang mayoritas siswa SMKN 3 Malang “sangat setuju” untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Malang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan belajar, tentang berkesempatan mayoritas siswa SMKN 3 Malang “sangat setuju” untuk berkesempatan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Malang

Maka dari itu data-data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa SMKN 3 Malang sangat setuju, untuk meningkatkan minat belajar dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Malang.

Dengan demikian dalam penelitian yang berbunyi H0 “Terdapat pengaruh minat belajar (X) terhadap keaktifan belajar (Y) siswa dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Malang” diterima, sedangkan H1 yang berbunyi “Tidak Terdapat pengaruh minat belajar (X) terhadap keaktifan belajar(Y) siswa dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Malang” ditolak.

Daftar Rujukan

- Bahri Djamarah, S. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.508>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Izza, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-book (Flip Book Maker) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Surabaya. *Bimodeik*, 2(3), 1–124.
- Krisna Ulfah, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Sarana Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 1(1), 15–21.
- Muslim, M. (2020). Stress Management during the COVID-19 Pandemic. *ESSENCE: Journal of Business Management*, 192-201.
- Nuyati, & Ade Rustiana. (2016). pengaruh cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 642.
- Rifa'ie, M. (2020). Fleksibilitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Flexibility of Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 197–205.
- Sadiman, A. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26). *Bandung: CV Alfabeta, Cet. XXVI*, 1–334.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uma, S. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business)* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Wahdania, M. (2021). Pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di SMK Negeri 10 Palembang. Universitas Sriwijaya.

